

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Sektor Industri semakin berkembang dan mengalami persaingan yang sangat pesat. Perusahaan berlomba-lomba dalam melakukan inovasi produk sehingga dapat meningkatkan daya jual tinggi dan memperoleh customer. Persaingan tidak dapat dihindari oleh perusahaan, agar dapat bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Salah satu dari perusahaan tersebut yaitu Perusahaan Otomotif dan Komponennya.

Perusahaan Otomotif di Indonesia berkontribusi sangat besar bagi Ekonomi Nasional, dari data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2016 dicantumkan bahwa Industri Otomotif merupakan salah satu sektor ketiga yang diprioritaskan karena berperan besar terhadap pertumbuhan Ekonomi Nasional. Berikut daftar Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019:

Tabel 1.1 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	BRAM
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi prima Sejahtera Tbk d.h Enterprises Tbk	LPIN
9	Multistrada Aras Sarana Tbk	MASA
10	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Prima Alloy Stell Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.sahamok.com

Didirikan suatu Perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal demi menjaga kelangsungan hidup dari Perusahaan tersebut. Hal itu tercermin pada laporan keuangan Perusahaan dimana para investor dapat menilai kinerja Perusahaan melalui informasi yang terdapat dilaporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan Perusahaan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan pengambilan keputusan dan kebijakan Perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Selain itu, laporan keuangan Perusahaan dapat memberikan gambaran posisi keuangan Perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek secara detail.

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi Perusahaan karena dengan menganalisis laporan keuangan maka, Perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dan resiko yang dihadapi perusahaan seperti terdapat tanda-tanda kebangkrutan agar segera diatasi sehingga tidak terjadi kebangkrutan Perusahaan atau Financial Distress. Apabila suatu Perusahaan mengalami penurunan pendapatan maka, kemungkinan besar Perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*), dan apabila kasus tersebut tidak segera di atasi maka ini bisa berakibat fatal mengalami kebangkrutan Perusahaan.

Perubahan suatu kondisi perekonomian yang tak terhindarkan tentu membawa dampak yang cukup besar pada Perusahaan. Salah satunya pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya saat ini. Perubahan tersebut secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan dan

kinerja perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Apabila kondisi ini tidak dapat segera ditangani dan bertahan dalam kondisi yang sama bahkan semakin mengalami penurunan maka akan mengarah pada *Financial Distress*.

Informasi awal mengenai Financial Distress tentu sangat wajib diketahui oleh perusahaan apalagi kondisi keuangan Perusahaan dirasa mengalami penurunan. Perusahaan dapat menggunakan alat analisis *Financial Distress* untuk mendeteksi kondisi terjadinya kebangkrutan pada suatu Perusahaan. Dengan didapatkannya informasi awal mengenai kondisi keuangan Perusahaan tentu akan sangat membantu Perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menentukan strategi di masa mendatang agar kondisi *Financial Distress* di masa mendatang dapat dihindarkan.

Menurut (HD dan Plat MB, 2002 : 27) dikatakan bawa *Financial Distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan` *merger*. Dalam suatu kondisi dimana Perusahaan mengalami kesulitan keuangan, Perusahaan tidak akan selalu pada posisi yang sama namun akan terus bertransisi ke tahap berikutnya. Jika kinerja keuangan Perusahaan tidak semakin membaik maka, kemungkinan besar akan mengarah kepada kebangkrutan. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan membaik maka masih ada kesempatan untuk memperbaiki masalah kesulitan finansial yang dihadapi. Dibawah ini ada beberapa Perusahaan Otomotif di prediksi mengalami potensi Financial Distress yang dapat dilihat dalam data

laporan keuangan perusahaan diambil dalam situs website www.idx.com adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Profit For The Period

No	Perusahaan	Profit For The Period		
		2017	2018	2019
1	Gajah Tunggal Tbk	45	-229	270
2	Goodyear Indonesia Tbk	-12	-8,0	1200
3	Indomobil Sukses	-64	159	120
4	Multiprima Sejahtera	192	24	30
5	Multistrada Sarana	-109	9,1	11

Sumber data dari situs web: www.idx.com

Dari data tersebut menunjukkan angka negatif pada jumlah profit perusahaan. Dalam suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan hingga kesulitan keuangan perusahaan, maka perusahaan tidak akan selalu dalam kondisi yang sama, namun akan terus bertransisi ketahap berikutnya. Untuk itu perlu dilakukan analisa dini terhadap kinerja keuangan guna menghindari terjadinya potensi *Financal Distress*. Ada beberapa model yang digunakan untuk memprediksi potensi *Financial Distress* diantaranya: Model Altman Z-Score, Springate S-Score dan Model Grover G-Score.

Alasan utama peneliti melakukan penelitian ini yaitu bahwa Perusahaan Otomotif dan Komponennya merupakan industri yang sangat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan Otomotif dan Komponennya memberikan kontribusi terhadap penyaluran barang (logistik) dan angkutan penumpang, serta memperluas lapangan pekerjaan. Industri Otomotif dan Komponennya merupakan salah satu sektor yang sekarang semakin kompetitif di Indonesia. Persaingan yang dihadapi yaitu persaingan antar Perusahaan

Otomotif dan Komponennya baik yang *Listing* maupun tidak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaann Otomotif dan Komponennya harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam melakukan efesiensi disemua aspek manajemen, salah satunya yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang baik dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu tujuan utama manajemen keuangan untuk mengetahui analisis keuangan serta dapat mengetahui prediksi kondisi terjadinya penurunan laba hingga potensi *Financial Distress*. Analisis potensi *Financial Distress* ini dilakukan untuk memperoleh peringatan awal tanda-tanda kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut dianalisis, maka semakin baik bagi manajemen keuangan perusahaan bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Berbagai alat analisis yang dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan.

Menurut Willi 2019 dalam penelitiannya menggunakan kedua model antara lain Zmijewski dan Springate pada PT Indo Asia Sukses tahun 2016-2018. Hasil penelitian dari Model Zmijewski Perusahaan berada pada kondisi sehat periode 2016-2018 dan hasil dari Model Springate perusahaan juga berada dalam kondisi yang sehat pada periode 2016-2018, kecuali periode kuartal pertama tahun 2017 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi kebangkrutan. Namun dalam penelitian tersebut saat diterapkan pada objek penelitian dan periode waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *ZMIJEWSKI* dan *SPRINGATE* dengan pertimbangan model ini cocok dan mudah diaplikasikan untuk memprediksi potensi *Financial Distress*. Sehingga penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil penilaian

dari kedua Model tersebut dalam memprediksi Potensi *Financial Distress* pada Perusahaan Otomotif pada Tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi: **“Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Model Springate Untuk Mengetahui Potensi *Financial Distress* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

B.Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *Listing* di BEI mengalami Potensi *Financial Distress*?
2. Bagaimana hasil perbedaan perhitungan penilaian dari Model *Zmizjewski* dan Model *Springate* untuk mengetahui Potensi *Financial Distress* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *Listing* di BEI?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil perhitungan prediksi potensi *Financial Distress* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *Listing* di BEI.
2. Menganalisis hasil perbedaan dari kedua Model tersebut untuk mengetahui potensi *Financial Distress* pada Perusahaan Otomotif yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

D.Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Perusahaan

Dapat menjadikan sebagai patokan dan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis perusahaan dengan menggunakan metode analisis yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

2. Manfaat bagi Akademisi

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi para ilmu administrasi bisnis khususnya dalam konsentrasi keuangan untuk mengetahui Potensi *Financial Distress* terutama pada *Model Zmijewski dan Springate*.
- b. Dapat sebagai acuan atau referensi serta komparasi di masa yang akan datang dalam mengkaji sebuah penelitian.

3. Manfaat bagi Investor

- a. Dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum memberikan investasi kepada suatu Perusahaan